

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KILAS (*FLASH CARD*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP KATA PADA ANAK

Larassathy Tri Nuraini Herawati  
Sri Setyowati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai no.4 Surabaya 60136 (e-mail:mirzaaditya2307@gmail.com)(trinilbrow@hotmail.com)

**Abstract :** *This research aimed to find out the influence of flash card to the ability of group B students of Sartiasari Kindergarten Wonorejo Surabaya to recognize word concept. This research used pre-test and post-test design. The subject of this research were 20 students of group B. The data were collected by using observation and documentation and analyzed by using Wilcoxon Match Pairs Test. Based on the obtained data analysis using Wilcoxon Match Pairs Test, it was found that  $T_{\text{observer}} < T_{\text{table}}$  ( $0 < 52$ ) Null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis of this research "there is significant influence on the use of flash card to the ability of group B student of Sartiasari Kindergarten Wonorejo Surabaya to recognize word concept is accepted.*

**Keyword:** *Recognize Word Concept, Flash Card*

**Abstrak:** Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media kartu kilas terhadap kemampuan mengenal konsep kata anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian *Pre Eksperimental Design* yaitu dengan bentuk model *One Group Pretest – Posttest Design*. Subyek yang digunakan adalah anak kelompok B dengan jumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji tanda berjenjang *wilcoxon* diperoleh  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  ( $0 < 52$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu kilas terhadap kemampuan Mengenal Konsep Kata Anak Kelompok B TK Sartiasari Surabaya" telah terbukti.

**Kata kunci :** Mengenal konsep kata, Media kartu kilas

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:2).

Pada masa peka tersebut peran orang tua dan guru di sekolah maupun di rumah sangat penting yaitu dengan memberikan stimulasi-stimulasi pada anak karena apabila kemampuan sering diasah maka perkembangan anak akan

berkembang secara optimal. Akan tetapi jika kemampuan anak kurang atau tidak pernah diasah khususnya kemampuan berbahasa maka anak akan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

Berbahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif komunikasi yang menekankan pada aspek – aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek sangat ditentukan dalam proses komunikasi antara lain mendengar, berbicara, menulis dan mengenal konsep kata. Dari keempat keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca berdiri sendiri. Namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan antara

aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahasa merupakan keterpaduan aspek. Salah satu aspek ketrampilan berbahasa adalah ketrampilan mengenal konsep kata.

Pada dasarnya, pembelajaran mengenal konsep kata di Taman kanak – kanak (TK), dapat dilaksanakan dalam batas – batas aturan pra-skolastik atau pra-akademik. Pembelajaran persiapan mengenal konsep kata di Taman Kanak–kanak hendaknya diberikan secara terpadu menurut pengembangan kemampuan dasar, dalam hal ini dalam bidang pengembangan bahasa dan motorik.

Proses belajar mengajar didalam kelas merupakan tantangan tersendiri untuk guru mengoptimalkan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan anak bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian (Darmayanti:2007). Ketika proses belajar mengajar tersebut terjadi, tentu saja tidak dapat berjalan secara lancer seperti apa yang diharapkan oleh guru. Sering kali timbul gangguan–gangguan dan penyimpangan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan optimal. Banyak faktor yang mendasari salah satunya adalah kurangnya minat dan kemampuan anak menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Tetapi dalam kenyataan yang ada di TK Sartiasari Surabaya menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang merujuk pada kemampuan anak dalam hal mengenal konsep kata. Permasalahan tersebut di tunjukkan oleh peserta didik kelompok B yang ada di TK Sartiasari Wonorejo Surabaya. Untuk itulah peneliti ingin mencoba memberikan solusi dengan memberikan alternatif pembelajaran yaitu penggunaan kartu kilas (*flash card*) untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep kata pada anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengembangan

mengenal konsep kata anak adalah dengan mengadakan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Cara pembelajaran anak mengenal konsep kata lebih efektif, adalah dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf yang sering disebut kartu kilas (*flash card*). Dengan adanya media pembelajaran yang kreatif mengajarkan mengenal konsep kata akan lebih mudah dipahami dan membuat anak tidak bosan dalam menerima pembelajaran mengenal konsep kata di TK Sartiasari Wonorejo Surabaya.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di TK Sartiasari Wonorejo Surabaya peneliti menemukan bahwa TK tersebut berada ditengah kota, keadaan sekolah TK cukup sederhana didalam satu kelas terdapat 20 anak aktif yang rata-rata pendidikan orang tuanya adalah SMA dan sarjana strata 1. Pelaksanaan pembelajaran sama seperti yang dilakukan di TK-TK lainnya. Namun beberapa anak ditemukan memiliki kesulitan pada mengenal konsep kata. Peneliti juga menemukan kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu namun belum menemukan kartu kilas sebagai media pengembangan mengenal konsep kata.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi dilapangan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Adakah pengaruh media kartu kilas (*flash card*) terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui pengaruh media kartu kilas terhadap kemampuan mengenal konsep kata pada anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya”.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena didalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Sedangkan pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau

keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar dan lain sebagainya. Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi anak terhadap sasaran atau tujuan pengajaran (Indriana, 2011:15).

Menurut Indriana (2011:68-69), *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *post card* atau sekitar 20 x 30 cm. gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar / foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Mengenal konsep kata menurut Zuchdi & Budiasih (1996/1997:49) yaitu merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan mengenal konsep kata seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Mengenal konsep kata adalah membaca tahap awal yang akan menjadi dasar pembelajaran membaca kelas-kelas berikutnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan obyek penelitian setelah diberi perlakuan. Jadi penelitian ini bersifat menggali informasi setelah memberi petunjuk perlakuan terhadap obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* yaitu dengan bentuk model *One Group Pretest – Posttest Design*. Penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan dalam penelitian ini hanya

menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok perbandingan (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Sartiasari Wonorejo Surabaya pada anak kelompok B tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah sampel 20 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara untuk menggali data yang benar untuk mendukung penelitiannya. Disamping itu penelitian juga harus dapat mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan aspek yang diteliti, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sistematis karena penelitian yang digunakan dengan menggunakan pedoman instrument sebagai instrument pengamatan dan dokumentasi dalam penelitian ini penelitian menggunakan dokumentasi dari hasil pengamatan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan bermain kartu kilas terhadap anak. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto-foto anak saat bermain kartu kilas, lembar observasi.

Kemampuan anak diambil dari penilaian kemampuan mengenal konsep kata pada anak, kemudian dianalisis dengan menggunakan skor penilaian dengan skala 1 sampai dengan 4 sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat untuk menunjukkan kemampuan mengenal konsep kata tersebut dilakukan secara klasikal dengan menghitung rata-rata tiap poin dari keseluruhan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*. dalam menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan jalan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  untuk tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini  $\alpha = 0,05$ ). Jika



$T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka hipotesis nol harus ditolak. Sebaliknya jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  hipotesis nol diterima. Dengan menggunakan tabel G maka dapat menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan media kartu kilas berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep kata pada anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya dan dilihat dari grafik *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan *post-test*. Meskipun tingkat perubahannya tidak sama pada setiap anak, namun hal tersebut mampu menjelaskan perubahan skor kemampuan mengenal konsep kata pada anak antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan media kartu kilas menunjukkan adanya pengaruh pada kedua variable. Hal ini berarti media kartu kilas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep kata pada anak berupa meningkatkan kemampuan mengenal konsep kata pada anak.

Sasaran penelitian yang akan diteliti berjumlah 20 anak yang diambil kelompok B di TK Sartiasari Wonorejo Surabaya, yang keseluruhan anak akan mendapatkan perlakuan media kartu kilas. Dan akan menerima *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan media kartu kilas.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0, karena jumlah signed Rank terkecil (positif atau negative) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ . Kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N=20$ . Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda wilcoxon bahwa nilai  $T_{tabel}$  adalah 52.

Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima

## PEMBAHASAN

Perubahan kemampuan mengenal konsep kata pada anak ditunjukkan pada saat anak sudah mampu untuk mengelompokkan kata yang mempunyai awalan sama, menghubungkan gambar dengan kata. Berbeda dengan pada saat peneliti melakukan observasi awal sebelum diberi perlakuan media kartu kilas (*flash card*), peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengelompokkan kata yang mempunyai awalan sama dan menghubungkan gambar dengan kata.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kilas memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep kata pada anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya, sehingga dapat dikatakan pula media kartu kilas dapat diterapkan untuk membantu anak dalam mengenal konsep kata.

Dengan demikian maka penggunaan media kartu kilas dapat membuktikan kebenaran teori Kurrien (2004: 63) yang berpendapat, bahwa untuk mengenalkan semua kata yang memiliki makna baginya, pada saat yang sama, peserta didik dapat mulai belajar mengenal huruf-huruf abjad dan menghubungkan setiap huruf tersebut dengan bunyinya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan asosiasi huruf-bunyi, seperti: Ayo Mengenal ABC, Ayo Bermain ABC, Apa Bunyi Huruf Awalnya.

Dalam menguji pengaruh media kartu kilas (*flash card*) penelitian ini menggunakan teori Kurrien yang menyebutkan anak dapat mulai belajar mengenal huruf-huruf abjad dan menghubungkan setiap huruf dengan bunyi yang memiliki kesamaan sehingga menghasilkan pengembangan asosiatif huruf dengan mengenal ABC.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu kilas terhadap kemampuan mengenal konsep kata pada anak kelompok B TK Sartiasari Wonorejo Surabaya.

### Saran

Dengan adanya penelitian bukti bahwa penerapan media kartu kilas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep kata, diharapkan guru dapat menggunakan bermain di TK Sartiasari Surabaya. Disarankan menggunakan media kartu kilas secara menarik kepada kegiatan pembelajaran. Media kartu kilas hendaknya disertai dengan tema dan lingkungan sekitar anak, hindari kartu yang berukuran terlalu kecil untuk ditampilkan pada anak, media gambar dan pewarnaan bersifat kontras, sehingga menarik pada anak. Bagi penelitian yang melakukan penelitian sejenis hendaknya perhitungan variabel kemampuan mengenal konsep kata yang lain. Bagi

penelitian yang lain sebaiknya dilakukan pengulangan yang lebih banyak dalam perlakuan dengan media kartu kilas .

### DAFTAR RUJUKAN

- Arkunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* (tjd). Meitasari Tjandrasa dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga. Jilid I, Edisi.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2009. *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zuchdi dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.